

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, praktik interaksi sosial santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah meliputi kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, dan konflik. Kerja sama terwujud dalam kegiatan bersama yang memperkuat solidaritas dan tanggung jawab sosial. Akomodasi dan asimilasi terjadi melalui proses penyesuaian diri terhadap perbedaan serta nilai dan budaya pesantren, sehingga menciptakan keharmonisan. Persaingan berlangsung secara positif dan memotivasi santri, sedangkan konflik jarang terjadi dan umumnya diselesaikan secara damai melalui musyawarah dan bimbingan pengurus.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik senioritas di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah berperan positif dalam membentuk interaksi sosial antarsantri. Senioritas tidak bersifat dominatif, melainkan berfungsi sebagai sarana pembinaan sosial yang edukatif melalui keteladanan, bimbingan, dan pengendalian sosial. Praktik ini tercermin dalam bentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan yang sehat, serta penyelesaian konflik secara damai. Dengan demikian, senioritas berkontribusi dalam menciptakan kehidupan pesantren yang harmonis, tertib, dan mendukung pembentukan karakter santri.
3. Senioritas berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial santri. Santri senior berfungsi sebagai teladan dalam sikap, akhlak, dan kedisiplinan yang ditiru oleh santri junior melalui proses pembelajaran sosial. Bimbingan, nasihat, dan penguatan dari senior mendorong terbentuknya perilaku sosial yang positif serta menjaga keharmonisan lingkungan pesantren. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan peran keteladanan dan penguatan dalam pembentukan perilaku.

B. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren:
Pondok Pesantren Al-Fathaniyah disarankan untuk memperkuat pembinaan senioritas melalui program pelatihan kepemimpinan dan evaluasi perilaku santri senior secara berkala, guna meningkatkan efektivitas modelling, proses kognitif, dan penguatan sosial dalam interaksi antar santri. Selain itu, pengelola pesantren perlu mengoptimalkan pendekatan musyawarah dan mediasi untuk mengatasi

hambatan seperti kesalahpahaman, sehingga solidaritas dan harmoni sosial dapat lebih terjaga.

Untuk Penelitian Lanjutan:

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran kualitatif-kuantitatif guna mengukur dampak senioritas secara lebih objektif, serta memperluas sampel ke pesantren lain untuk meningkatkan generalisasi temuan. Eksplorasi pengaruh teknologi digital terhadap interaksi sosial santri juga dapat menjadi fokus, agar pemahaman tentang dinamika senioritas di era modernisasi dapat diperdalam.

